

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, penggunaan media memiliki peran penting untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Media yang tepat dapat menjadikan layanan lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan media bimbingan yang inovatif dan kontekstual dengan kebutuhan siswa saat ini. Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling di sekolah memegang peran strategis dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka. Menurut Batubara et al. (2022), layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan membantu peserta didik memahami diri, mengembangkan potensi, dan merencanakan masa depan, baik dalam aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Namun, dalam praktiknya, layanan ini termasuk bimbingan karier masih sering dilakukan melalui metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses bimbingan.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyadari bahwa siswa kerap merasa bosan dan kurang bersemangat ketika materi disampaikan secara konvensional, terutama melalui metode ceramah. Akibatnya, informasi yang disampaikan dalam layanan bimbingan kurang dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Dalam situasi ini, guru BK dihadapkan pada tantangan dalam memilih media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan media pendukung yang dapat membantu menyampaikan

materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam merencanakan masa depannya (Ramadhani, 2025).

Permasalahan serupa terjadi dalam layanan bimbingan karier, yang seharusnya membantu siswa mengenali potensi diri dan merencanakan masa depan. Namun, keterbatasan metode dan media membuat siswa kurang tertarik mengikuti layanan ini. Hal ini menunjukkan perlunya penggunaan media yang menarik dan interaktif agar siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti layanan yang diberikan. Media visual seperti permainan edukatif, dinilai lebih efektif dibanding metode ceramah karena dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan karier adalah media kartu karier. Menurut Bagaskara & Rosada (2021), media kartu karier adalah alat bantu visual berbentuk kartu yang berisi informasi berbagai profesi, kartu karier dirancang secara menarik dan digunakan dalam bentuk permainan atau aktivitas kelompok, media kartu memudahkan siswa mengenal berbagai profesi secara menyenangkan, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berdiskusi dan merefleksikan diri.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa media kartu karier memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan bimbingan karier. Penelitian Rochani (2020), menemukan bahwa *Career Profession Card* dinyatakan layak digunakan sebagai media bimbingan karier dengan skor kelayakan 55, serta mampu meningkatkan wawasan karier siswa, dibuktikan dengan 70% siswa merasa pemahamannya meningkat setelah mengikuti layanan dengan media tersebut. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Emmy Ardiwinata dan Nazwa Manurung (2025), menunjukkan bahwa media kartu karier yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam layanan informasi karier, dengan hasil validasi ahli memperoleh skor rata-rata 84%, terdiri dari 82% untuk aspek media dan 85% untuk aspek materi hasil

tersebut menunjukkan bahwa media kartu karier tersebut memiliki mutu yang baik dan berpotensi membantu siswa mengenal beragam pilihan karier secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Sementara itu, penelitian Bagaskara & Rosada (2021), menunjukkan bahwa media kartu karier tidak hanya dinilai sangat layak digunakan dengan skor validasi rata-rata 86,34 pada aspek materi, media, dan layanan bimbingan tetapi juga mampu menumbuhkan pemikiran kreatif serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses bimbingan. Namun demikian, penelitian tersebut juga mengungkap bahwa media yang dikembangkan masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal variasi dan kebaruan isi. Oleh sebab itu, Bagaskara & Rosada (2021), mendorong adanya pengembangan lebih lanjut melalui gagasan-gagasan baru yang lebih kreatif, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan serta minat siswa masa kini.

Menanggapi hal tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan lanjutan yang bertujuan memperbarui tampilan dan muatan kartu karier agar menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat ini. Peneliti dalam studi ini melakukan pengembangan dengan sejumlah modifikasi, baik dari segi isi maupun penyajian. Jika sebelumnya kartu karier hanya menampilkan informasi profesi pada satu sisi, maka dalam pengembangan ini kartu dirancang dengan format dua sisi, yaitu sisi depan menampilkan nama, gambar, profesi, minat dan kecenderungan, sementara sisi belakang memuat informasi tambahan seperti ciri khas profesi, jurusan yang cocok, jangkar karier menurut teori Edgar Schein, dan pertanyaan reflektif.

Tujuan dari pengembangan media kartu karier ini adalah untuk membantu siswa mengenali berbagai jenis profesi, sehingga mereka dapat mulai merancang pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan potensi diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Andriani (2019) menyatakan bahwa mengenalkan berbagai profesi kepada siswa sangat

penting agar mereka dapat merencanakan dan mempersiapkan karier secara matang. Proses ini membutuhkan pemahaman terhadap diri sendiri, termasuk bakat, minat, kecerdasan, dan potensi pribadi sebagai bekal dalam pengambilan keputusan karier.

Selain itu, kebutuhan akan pentingnya pengembangan media juga diperkuat oleh hasil temuan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 13 Januari 2025 dengan guru BK SMA Ya BAKII 01 Kesugihan, Ibu Yuni Amalia Rohmah S.Pd., ditemukan bahwa, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan arah karier dan cenderung mengandalkan keputusan orang tua atau pandangan teman sebaya dalam memilih karier. Kemudian, Guru BK juga menyampaikan bahwa meskipun belum ada jadwal khusus untuk layanan BK dalam jam pelajaran, materi bimbingan karier tetap disampaikan kepada siswa melalui beberapa kesempatan yang tersedia. Kemudian, materi juga telah diberikan sejak kelas X hingga kelas XII, serta pendampingan dilakukan hingga siswa mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan kuliah, namun pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti keterbatasan media dan informasi karier, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan layanan karier di sekolah.

Permasalahan tersebut tidak hanya mencerminkan keterbatasan media, tetapi juga menunjukkan rendahnya pemahaman siswa tentang perencanaan karier. Padahal, perencanaan karier adalah proses yang penting dan perlu diperkenalkan sejak SMA, saat siswa mulai menghadapi pilihan pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Lestari (2017) menjelaskan bahwa, masa remaja adalah tahap perkembangan yang memungkinkan individu mulai mampu merancang masa depan secara lebih terarah.

Mirawati (2018), menambahkan bahwa keberhasilan atau kegagalan karier seseorang sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang dilakukan sejak usia sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya memulai perencanaan karier sejak dini agar individu

memiliki arah yang jelas dalam menentukan kariernya. Sejalan dengan itu, Edgar Schein dalam Sirait (2006), menyatakan bahwa perencanaan karier adalah sebuah proses yang berlangsung terus menerus, dimana seseorang secara bertahap mengenal dan memahami pekerjaan yang paling sesuai dengan bakat, kemampuan, motivasi, kebutuhan, sikap, dan nilai-nilai yang dimilikinya.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan karier tidak hanya perlu dimulai sejak dini, tetapi juga perlu dievaluasi secara berkelanjutan seiring pertumbuhan dan perkembangan individu. Dalam konteks ini, pendidikan dan layanan bimbingan karier di sekolah memegang peranan penting, tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu siswa mengenali potensi dirinya, memahami pilihan kariernya, serta merancang langkah-langkah kariernya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan nyata akan media yang mampu mendukung layanan bimbingan karier di SMA Ya BAKII 01 Kesugihan. Pengembangan media kartu karier diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media kartu karier ini melalui penelitian yang berjudul *"Pengembangan Media Kartu Karier untuk Perencanaan Karier Siswa pada Kelas XI SMA Ya BAKII 01 Kesugihan"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang masalah sebelumnya peneliti dapat menentukan identifikasi masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam merencanakan karier.
2. Semangat siswa yang rendah dalam merencanakan karier.
3. Ketergantungan keputusan pada orang tua dan teman sebaya dalam merencanakan karier.

4. Kebutuhan akan media bimbingan karier sebagai pendukung layanan bimbingan karier di SMA Ya BAKII 01 Kesugihan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan media berupa kartu karier yang dapat digunakan sebagai media pendukung layanan bimbingan karier dalam perencanaan karier siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media kartu karier yang dapat digunakan dalam perencanaan karier siswa di SMA Ya BAKII 01 Kesugihan?
2. Bagaimana hasil dari uji kelayakan media kartu karier yang dikembangkan untuk membantu perencanaan karier siswa di SMA Ya BAKII 01 Kesugihan?
3. Bagaimana hasil dari uji kepraktisan media kartu karier yang dikembangkan untuk membantu perencanaan karier siswa di SMA Ya BAKII 01 Kesugihan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti bertujuan untuk :

1. Mengembangkan media kartu karier yang dapat digunakan dalam perencanaan karier siswa di SMA Ya BAKII 01 Kesugihan.
2. Mengetahui hasil dari uji kelayakan media kartu karier yang digunakan untuk membantu perencanaan karier siswa di SMA Ya BAKII 01 Kesugihan.
3. Mengetahui hasil dari uji kepraktisan media kartu karier yang digunakan untuk membantu perencanaan karier siswa di SMA Ya BAKII 01 Kesugihan.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah wawasan peneliti serta menjadi kajian mengenai pengembangan media kartu karier sebagai pendukung layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam perencanaan karier siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan layanan bimbingan karier yang lebih efektif, dengan memanfaatkan media kartu karier ini, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan perencanaan karier siswa.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Pengembangan media kartu karier ini diharapkan dapat membantu guru BK sebagai alat bantu dalam memberikan layanan bimbingan karier, serta dapat meningkatkan layanan bimbingan karier di sekolah.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan karier sejak dini dan lebih termotivasi untuk merencanakan serta mempersiapkan karier mereka di masa depan.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang untuk membantu siswa dalam merencanakan karier mereka. Adapun spesifikasi produk dari penelitian adalah:

1. Media kartu karier diperuntukan bagi siswa kelas XI SMA Ya BAKII 01 Kesugihan yang disusun sesuai dengan materi berisi informasi yang relevan dengan perencanaan karier.
2. Media kartu karier di desain dengan tampilan depan kartu diberi garis bingkai untuk memperjelas batas area informasi.
3. Kartu terbagi menjadi dua sisi, sisi depan menampilkan nama profesi dan ilustrasi visual yang menarik untuk memudahkan pengenalan karier serta minat dan kecenderungan dari karier tersebut.
4. Sisi belakang kartu berisi informasi lengkap, meliputi ciri khas profesi, jurusan yang relevan, serta konsep jangkar karier berdasarkan teori Edgar Schein. Selain itu terdapat pertanyaan reflektif yang mendorong siswa memahami nilai dan motivasi pribadi mereka terkait pilihan karier.
5. Media kartu dilengkapi lembar panduan penggunaan dan lembar aktivitas diskusi/refleksi, yang dirancang untuk digunakan dalam kegiatan kelompok.
6. Media kartu karier dikemas dalam kotak yang dirancang, sehingga mudah disimpan sekaligus menjaga kualitas kartu tetap baik dan tahan lama.